

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki nilai strategis dan aspek penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Perekonomian di Indonesia mengalami penurunan akibat adanya pandemi covid'19. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan aktivitas sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran sebanyak 6.49 persen yaitu sebanyak 21.32 juta orang yang terdampak pandemi covid'19 pada agustus 2021 (BPS, 2021).

Kinerja keuangan perbankan diukur melalui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang besar dengan beban-beban yang harus ditanggung atau yang disebut dengan *Profit Expense Ratio* (PER). Pihak perbankan harus dapat melakukan manajemen yang baik dan efisien sehingga mampu mendapatkan keuntungan yang besar. Menurut Statistik Perbankan pada bulan September 2021 32.93%, terjadinya penurunan 4.46% dibandingkan Agustus 2021 sehingga pihak perbankan diharapkan dapat mengelola usaha dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian (OJK, 2021).

Perbankan diharapkan dapat mampu bertanggung jawab mengelola, menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang menyeluruh dan lengkap sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan (Verawaty dkk, 2017). Perbankan mengalami sejumlah tantangan yaitu pembiayaan macet dan rasio

pembiayaan bermasalah atau yang dikenal sebagai NPF (*Non Performing Financing*). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK/03/2020 menjelaskan tentang masalah dalam perbankan sehingga pemerintah memberikan bantuan dan dukungan kepada perbankan untuk bertahan menghadapi kondisi pandemi covid'19.

Perbankan melakukan kegiatan pembiayaan yang dilakukan untuk melaksanakan aktivitas pengelolaan dana yang akan mempengaruhi peningkatan jumlah modal yang didapatkan dari pembiayaan bank. Pihak perbankan mampu mengelola pembiayaan yang disalurkan dengan baik maka keuntungan yang didapatkan semakin besar. Jenis produk pembiayaan yang disalurkan dalam bank syariah yaitu pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli serta pembiayaan sewa (Ismail, 2017).

Pembiayaan jual beli bank syariah merupakan pembiayaan yang banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan pembiayaan jual beli mampu menekan tingkat inflasi dan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan jual beli pada bank syariah memiliki kepastian yang jelas dalam angsuran maupun bunga sehingga tidak akan terjadinya perubahan margin (Ismail, 2017). Penyaluran pembiayaan bank syariah semakin meningkat maka *profit expense* yang dihasilkan meningkat.

Pembiayaan bagi hasil akan mendapatkan keuntungan melalui prinsip bagi hasil dengan resiko kerugian ditanggung bersama. Pihak perbankan dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil diharapkan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang tinggi dan kewaspadaan dengan memperkerjakan ahli manajemen

yang profesional dalam bidangnya sehingga tidak terjadinya pembiayaan macet dan pihak perbankan dapat mengevaluasi dan mencermati proyek usaha yang dipinjami (Soemitra, 2018). Penyaluran pembiayaan bagi hasil yang terkoordinasi dengan baik maka *profit expense* yang dihasilkan bank syariah semakin meningkat. *Profit expense* berguna untuk mengukur dan menilai efisien dan efektif bank syariah dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Pembiayaan sewa pada bank syariah merupakan kegiatan sewa-menyewa untuk menghasilkan suatu imbalan atas barang yang telah disewakan. Pembiayaan sewa dilakukan oleh pihak bank memiliki dua jenis pembiayaan yaitu tidak terdapat perpindahan hak milik serta terdapat opsi perpindahan hak milik suatu barang, hal itu dilakukan dengan tetap memperhatikan kewajiban pelunasan utang yang sesuai dengan perjanjian (Ghofur, 2018). Penyaluran pembiayaan sewa terkoordinasi dengan baik akan menentukan tingkat kinerja keuangan yang baik sehingga terjadinya peningkatan *profit expense* serta pihak investor memiliki ketertarikan melakukan transaksi pada bank syariah.

Produk bank syariah salah satunya adalah pembiayaan, namun tidak keseluruhan pembiayaan dapat berjalan dengan lancar sehingga berdampak pada pembiayaan macet atau yang dikenal dengan NPF (*Non Performing Financing*). Hal ini dikarenakan ketidakmampuan nasabah dalam membayar angsuran sehingga bank syariah melakukan evaluasi dan memperhatikan risiko pembiayaan. (Rianto, 2019). NPF berdampak pada penurunan *profit expense* sehingga kinerja keuangan menurun. Bank syariah mengurangi modal bank untuk menutupi kerugian sehingga diharapkan dapat menstabilkan kinerja keuangan.

Tabel 1.1

**Komposisi Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil,
Pembiayaan Sewa, NPF dan *Profit Expense Ratio***

Tahun	Pembiayaan Jual Beli	Pembiayaan Bagi Hasil	Pembiayaan Sewa	NPF	<i>Profit Expense Ratio</i>
2018	51.24 %	45.44 %	3.3 %	1.95%	13.12%
2019	48.79 %	48.22 %	2.98 %	1.88%	21.25%
2020	49.10 %	48.64 %	2.24 %	1.57%	18.29%
2021	50.10 %	48.15	1.73 %	1.28%	18.85%

Sumber : Statistik Perbankan, 2022.

Perkembangan pembiayaan bagi hasil bank syariah terus mengalami kenaikan 2018-2021, hal ini menjelaskan bahwa pembiayaan bagi hasil banyak diminati oleh masyarakat. Pembiayaan sewa bank syariah terjadinya kenaikan tahun 2018 dan kembali terjadinya penurunan sebesar 0.51 % tahun 2021, hal ini menjelaskan bahwa pembiayaan sewa harus dioptimalkan supaya tetap terjaga dan stabil dalam mengelola usaha. Pembiayaan jual beli mengalami penurunan 2018-2019, namun terjadinya kenaikan sebesar 1 % tahun 2021, hal ini menjelaskan bahwa pembiayaan jual beli banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan proses yang mudah dan efisien.

Perkembangan *profit expense* terjadinya kenaikan dari tahun 2018-2019 dan tahun 2021, hal ini menjelaskan bahwa rasio keuangan bank syariah yang baik dan pihak manajemen bank syariah mampu mengevaluasi pembiayaan yang diharapkan dapat meningkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini juga didukung dengan terjadinya penurunan NPF yang menunjukkan pendapatan yang bertambah sehingga memberikan gambaran yang baik pada kinerja keuangan bank syariah.

Perkembangan *profit expense* terjadinya penurunan pada tahun 2020. Penurunan *profit expense* dikarenakan pihak manajemen bank syariah belum mampu mengevaluasi pembiayaan macet sehingga terlihat bahwa terjadinya penurunan *profit expense* maka diharapkan bank syariah dapat mengelola kinerja keuangan perbankan dalam tingkat efisiensi atas biaya yang digunakan oleh pihak perbankan

Penelitian ini memilih Bank Syariah dikarenakan jumlah bank syariah di Indonesia yang terus meningkat, prospek kerja bank syariah yang semakin baik sehingga menarik minat investor dan nasabah. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Malik (2019) yang menggunakan tiga variabel independen yaitu Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa. Penelitian ini menambah satu variabel independen, satu variabel independen yang mengacu pada penelitian Wahyu (2016) yaitu *non performing financing* (NPF). Penelitian ini akan dilakukan pada bank syariah karena bank syariah memiliki karakteristik penilaian rasio keuangan yang berbeda bila dibandingkan dengan bank konvensional. Berdasarkan uraian di atas dalam penulisan ini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Profit Expense* Bank Syariah di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang faktor- faktor yang mempengaruhi *profit expense* bank syariah di Indonesia. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *profit expense* adalah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa

dan *non performing financing*. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini memiliki rumusan sebagai berikut:

1. Apakah Pembiayaan Jual Beli berpengaruh terhadap *Profit Expense* Bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap *Profit Expense* Bank Syariah di Indonesia?
3. Apakah Pembiayaan Sewa berpengaruh terhadap *Profit Expense* Bank Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Profit Expense* Bank Syariah di Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka dalam penulisan penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *profit expense* bank syariah di Indonesia periode 2018-2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap *Profit Expense* Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Profit Expense* Bank Syariah di Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Sewa terhadap *Profit Expense* Bank Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap *Profit Expense* Bank Syariah di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan, wawasan serta informasi mengenai pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa terhadap *profit expense* Bank Syariah di Indonesia.
- b. Untuk menjadi referensi bagi peneliti-peneliti sejenis maupun peneliti-peneliti selanjutnya serta meningkatkan perkembangan pengetahuan dan mengembangkan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi penilaian para investor dan para nasabah dalam mengambil keputusan untuk tetap bertahan dalam melakukan investasi dalam perbankan dengan mengamati kinerja keuangan dengan *Profit Expense*.
- b. Penelitian bertujuan untuk menjadikan bahan acuan dan informasi bagi bank syariah untuk tetap mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangan dengan *Profit Expense*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam melakukan penelitian ini terdapat lima bab dimana yang terdiri dari tiap-tiap bab sehingga dapat mempermudah pembaca dalam mengetahui materi yang ada dalam penelitian ini. Sistematika penulisan penelitian dijelaskan secara singkat dapat dirincikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang pemilihan judul penelitian. Bab ini juga menjelaskan terkait masalah-masalah yang diteliti, tujuan serta manfaat dalam penelitian. Bab ini menjelaskan laporan yang sistematis sehingga dibuatla sistematika penulisan agar laporan penelitian dapat terkoordinasi sesuai alurnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan *profit expense*. Bab ini juga menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *profit expense*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai variabel-variabel yang dijelaskan dalam penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai definisi operasional, populasi dan sampel dalam penelitian serta jenis dan sumber data. Bab ini menjelaskan teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran hasil dan pembahasan. Hasil dan pembahasan yang dijelaskan mengenai analisis data penelitian, perhitungan statistik serta pembahasan menyeluruh dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan serta saran atas hasil dan pembahasan dalam penelitian

